

**Perubahan Sosial Terhadap Budaya Masamper Ke Tarian Modern Dalam Acara
Penghiburan Kedukaan Di Desa Matani Satu
Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan**

**Oleh:
Dewi Talia Parengkuan¹
Femmy C.M. Tasik²
Rudy Mumu³**

Abstrak

Ritual atau acara penghiburan kedukaan di Desa Matani Satu sudah lama dijalani oleh masyarakat. Prosesnya adalah ketika ada peristiwa kedukaan terjadi atau ada anggota masyarakat yang meninggal dunia maka seluruh masyarakat yang ada di Desa Matani Satu baik anak muda sampai orang dewasa akan berkunjung di malam pada saat kedukaan itu terjadi atau malam berikutnya sebelum hari pemakaman. Acara penghiburan kedukaan dilaksanakan dalam maksud masyarakat setempat ikut sepenanggungan atas kejadian yang terjadi dan memiliki makna untuk menghibur dan menguatkan keluarga yang sedang berduka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana Perubahan Sosial yang terjadi terhadap Budaya Masamper ke Tarian Modern dalam Acara Penghiburan Kedukaan di Desa Matani Satu, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa perubahan sosial budaya masamper ke tarian modern dalam acara penghiburan kedukaan disebabkan oleh pengaruh kebudayaan masyarakat lain artinya masing-masing masyarakat memengaruhi masyarakat lainnya tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain itu, teknologi yang semakin canggih yang membuat masyarakat mengeksplor hal-hal baru atau mencari sesuatu yang baru untuk diperkenalkan dalam budaya masyarakat, dan kurangnya kontrol sosial dari pemerintah.

Kata Kunci : Perubahan Sosial, Budaya Masamper, Kedukaan

¹Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

²Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

³Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Desa Matani Satu merupakan sebuah desa yang berada di Provinsi Sulawesi Utara, Kabupaten Minahasa Selatan, Kecamatan Tumpaan. Sebagai mata pencaharian, masyarakat Desa Matani Satu bermayoritas sebagai petani dan nelayan namun ada juga beberapa masyarakat yang berprofesi sebagai Pengusaha, Abdi Negara, Pedagang, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Agama masyarakat Desa Matani Satu memeluk mayoritas agama Kristen tetapi ada juga yang memeluk agama Muslim dan Katholik. Desa Matani Satu juga merupakan desa yang masih terdapat masyarakat majemuk dan banyak masyarakat pendatang yang menetap baik dari Suku Minahasa, Suku Sangihe, Suku Jawa, Suku Ambon, Suku Batak dan bahkan Suku Papua yang dapat ditemui.

Suku Sangihe merupakan mayoritas suku terbesar kedua setelah suku Minahasa yang berada di Desa Matani Satu. Suku Sangihe yang berada di Desa Matani Satu merupakan masyarakat pendatang yang sudah berdomisili sejak lama dan berasal dari beberapa daerah seperti Tahuna, Talaud, dan Siau. Adapun masyarakat Sangihe yang tinggal disana dikarenakan beberapa alasan yakni masyarakat asli Desa Matani Satu menikah dengan masyarakat Sangihe dan memutuskan untuk menetap dan ada pula yang datang untuk menjalankan usaha. Masyarakat Suku Sangihe yang datang menetap juga berpengaruh terhadap perubahan yang ada di Desa Matani Satu dimana mereka membawa serta budaya masamper yang berasal dari daerah asal mereka. Budaya masamper pun diterima baik oleh masyarakat Desa Matani Satu karena ciri khasnya yang unik dan makna yang bernilai hingga sampai sekarang ini masih menjadi budaya yang digunakan terlebih dalam acara penghiburan kedukaan.

Berbicara tentang adat sosial, masyarakat Desa Matani Satu memiliki adat atau ritual yang masih berkembang sampai sekarang ini yakni acara penghiburan kedukaan. Ritus adalah semua perbuatan atau ritual yang dilandasi oleh ajaran agama,

biasanya berkaitan dengan seremonial keagamaan. Ritus mempunyai beberapa peranan antara lain dapat menghilangkan konflik, dapat membatasi perpecahan dan membangun solidaritas, mempersatukan dua prinsip yang bertentangan dan menguatkan dan memberikan semangat baru untuk hidup bermasyarakat (Turner, 1961:58).

Dalam acara penghiburan kedukaan di Desa Matani Satu, dahulu masyarakat sangat melekat dengan kebudayaan. Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lain kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (E.B. Tylor, 1871:148). Dengan kata lain, kebudayaan mencakup semuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normatif. Artinya, mencakup segala cara-cara atau pola-pola berpikir, merasakan, dan bertindak. Kebudayaan yang melekat pada masyarakat Desa Matani Satu adalah budaya masamper. Masamper adalah salah satu budaya tradisional Indonesia yang tetap dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat Suku Sangihe hingga sekarang ini. Lagu bahkan tarian masamper banyak kita jumpai dimanamana mulai dari perkotaan sampai ke pedesaan baik dari daerah asalnya bahkan di luar daerah khususnya di Desa Matani Satu, Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

Masamper merupakan perwujudan dari kepercayaan kepada Tuhan sang pencipta alam semesta yang harus dipuji, disembah, dan dimuliakan melalui nyanyian bersama secara berbalas-balasan. Budaya masamper sendiri berkembang di Desa Matani Satu karena dibawa oleh masyarakat pendatang suku Sangihe yang sudah berdomisili di desa tersebut terlebih para orang-orang tua yang sudah lanjut usia dan bersifat turun-temurun.

Dalam acara penghiburan kedukaan masyarakat duduk bersama dan salah satu

anggota masyarakat berdiri ditengah-tengah menyanyikan sebuah lagu sambil memegang sehelai daun dan saling berbalas-balasan nyanyian. Akan tetapi pada perkembangan masyarakat sekarang, budaya masamper mulai memudar pada acara penghiburan kedukaan di Desa Matani Satu. Acara penghiburan kedukaan sekarang mengalami perubahan, dahulu acara penghiburan dimaknai dengan budaya masamper yang sangat indah lantunannya yang setiap nyanyian dan tarian dibawakan oleh masyarakat bahkan membuat hati pelayat tersentuh namun sekarang acara penghiburan mulai berubah dengan tarian modern atau modern dance. Kelompok tari modern sering mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dengan cara yang belum pernah terlihat sebelumnya, dan mereka membimbing orang lain untuk melakukan hal yang sama (Kraus, 1969:75).

Tarian modern yang dilakukan dalam acara penghiburan kedukaan di Desa Matani Satu mulai banyak diminati oleh masyarakat terlebih para kaum muda, mereka menganggap bahwa tarian modern lebih terlihat kekinian daripada budaya masamper karena dari segi musiknya saja sudah beda, mereka memakai lagu trend masa sekarang dengan perpaduan gerakan yang bervariasi. Para kaum muda sekarang lebih memilih tarian modern daripada budaya masamper, mereka bahkan menciptakan gerakan dan pola sendiri untuk dipadukan serta mengajak para orang tua melakukan hal yang sama. Terjadinya perubahan ini karena mereka lebih mengutamakan penilaian penampilan daripada nilai makna dan pengetahuan. Hilangnya atau memudarnya budaya masamper terhadap tarian modern dalam acara kedukaan di Desa Matani Satu merupakan suatu hal yang penuh pandangan dan penilaian masyarakat setempat, karena suatu budaya yang telah lama berlangsung secara turun-temurun dilakukan, pada akhirnya memudar dan memberikan pengaruh.

Pengaruh yang menyebabkan masyarakat Desa Matani Satu mulai memilih

tarian modern daripada budaya masamper dalam acara penghiburan kedukaan adalah perubahan sosial masyarakat. Perubahan-perubahan masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.

Selain perubahan sosial, ada juga faktor yang mempengaruhi memudarnya budaya masamper ke tarian modern yakni kemajuan teknologi dan budaya-budaya lain. Tarian modern yang dipadukan oleh musik-musik luar seiring berjalannya waktu mulai mendapatkan tempat di kehidupan masyarakat terlebih dalam acara penghiburan kedukaan. Terlebih khusus di era globalisasi, masyarakat mulai terpengaruh dengan hal-hal baru yang masuk dan dengan mudah diterima oleh masyarakat baik didapati dari perorangan, kelompok maupun lewat media-media sosial yang ada. Bergantinya budaya masamper ke tarian modern banyak menimbulkan penilaian berbeda dari masyarakat baik dari orang-orang tua maupun kaum muda yang ada. Ada masyarakat yang menerima, menyesuaikan dan ada juga yang keberatan atau tidak menerimanya. Karena nilai budaya masamper lebih tinggi daripada tarian modern jika dilakukan dalam acara penghiburan kedukaan. Memudarnya nilai budaya masamper, menjadi masalah serius yang harus di perhatikan oleh masyarakat, dengan adanya tulisan ini maka diharapkan masyarakat dapat menyadari kembali bahwa budaya masamper sangat penting untuk dilestarikan, diterapkan dan dipelihara terlebih dalam acara penghiburan kedukaan.

Tinjauan Pustaka

Perubahan Sosial

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia dewasa ini merupakan gejala yang normal. Pengaruhnya bisa menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lain berkat adanya komunikasi modern. Perubahan selalu terikat oleh waktu dan tempat. Akan tetapi, karena sifatnya

yang berantai. Perubahan terlihat berlangsung terus, walau diselingi keadaan di mana masyarakat mengadakan reorganisasi unsur-unsur struktur masyarakat yang terkena perubahan (Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, 2017:259).

Perubahan Sosial dalam Perspektif Talcott Parsons

Manusia selama hidupnya pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dapat berupa yang tidak menarik atau dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas. Serta ada pula perubahan-perubahan yang secara lambat, akan tetapi ada juga yang berjalan secara cepat (Rakhmad, 2013). Konsep perubahan sosial oleh Parsons bersifat secara perlahan-lahan dan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri agar terciptanya kembali keseimbangan (equilibrium). Perubahan yang direncanakan merupakan perubahan yang dirancang terlebih dahulu oleh pihak yang mengadakan suatu perubahan dalam masyarakat, pihak tersebut dapat disebut agen perubahan. Menurut Parsons, paradigma pada teori perubahan sosial membahas bagaimana masyarakat itu berubah serta proses yang terjadi pada perubahan tersebut. Sebagai tokoh fungsional modern Talcott Parsons mempunyai pendirian bahwa seseorang tidak dapat berharap banyak untuk dapat mempelajari perubahan sosial sebelum memahami struktur sosial. Teori fungsionalisme structural masyarakat berada dalam kondisi statis atau tepatnya bergerak dalam kondisi yang menjaga keseimbangan (Ritzer, 2004; Parsons, 1985). Pemahaman teori perspektif struktural fungsionalisme menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang berada dalam keseimbangan. Sistem sosial adalah sejenis sistem khusus sekelompok individu yang berinteraksi, masing-masing individu mencoba mendapatkan kepuasan dirinya secara maksimum dalam suasana budaya tertentu. Pada dasarnya, setiap individu di dalam sistem sosial tertentu, berusaha

mengejar kebahagiaan dirinya sendiri, dan arti kebahagiaan serta alat yang bersedia untuk mencapainya, berbeda antara budaya yang satu dan budaya lain.

Maksud dari sistem sosial ini adalah sebuah sistem yang terdiri dari bermacam aktor individu yang memiliki interaksi dengan individu lainnya. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa yang sangat berpengaruh pada perubahan sosial budaya adalah sikap dan nilai, kemampuan menunjukkan manfaat unsur yang baru, serta kesepadanan dan keseimbangan dengan unsur-unsur kebudayaan yang ada. Selain itu, ada kemungkinan bahwa unsur-unsur tertentu dari perubahan sosial budaya menggantikan unsur-unsur yang lama (sehingga bukan merupakan tambahan). Hal ini jika kita kaitkan dengan masalah yang ada, maka perubahan sosial merupakan suatu hal yang bisa dikatakan dengan mudahnya mempengaruhi masyarakat. Seperti yang terjadi di Desa Matani Satu, salah satu unsur yang membuat memudarnya budaya masamper dalam acara penghiburan kedukaan adalah perubahan sosial dalam bentuk cara hidup yang praktis. Dengan adanya cara hidup yang praktis ini membuat masyarakat cepat terpengaruh dan berubah cara hidup, tentunya hal ini karena kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Matani Satu akan aktualisasi nilai budaya masamper ini.

Dalam acara penghiburan kedukaan di Desa Matani Satu, dahulu masyarakat sangat melekat dengan kebudayaan Masamper. Dalam acara penghiburan kedukaan masyarakat duduk bersama dan salah satu anggota masyarakat berdiri ditengah-tengah menyanyikan sebuah lagu sambil memegang sehelai daun dan saling berbalas-balasan nyanyian. Budaya masamper dalam acara penghiburan kedukaan memiliki makna tersendiri dan membuat para masyarakat turut sepenanggungan dengan keluarga yang sedang berdukacita. Akan tetapi pada perkembangan masyarakat sekarang, budaya masamper mulai memudar pada acara

penghiburan kedukaan di Desa Matani Satu. Proses tergantinya budaya masamper ke tarian modern merupakan perubahan sosial budaya. Perubahan sosial tersebut disebabkan karena pengaruh kebudayaan masyarakat lain artinya masing-masing masyarakat memengaruhi masyarakat lainnya tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain itu. Masuknya tarian modern dalam acara penghiburan kedukaan dimulai pada tahun 2017 dan diawali oleh masyarakat anggota lain yang membawa dan memperkenalkannya pada masyarakat Desa Matani Satu. Awalnya tarian modern ini masih sedikit diminati oleh masyarakat dan penerapannya masih bersifat coba-coba atau penyesuaian, namun sering berjalannya waktu tarian modern ini selalu dipakai disetiap acara penghiburan kedukaan sampai membuat budaya yang sebelumnya dalam hal ini budaya masamper mulai memudar dan tergantikan. Selain itu juga disebabkan karena kemajuan teknologi dan ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu. Tarian modern yang dipadukan oleh musik-musik luar seiring berjalannya waktu mulai mendapatkan tempat di kehidupan masyarakat terlebih dalam acara penghiburan kedukaan. Terlebih khusus di era globalisasi, masyarakat mulai terpengaruh dengan hal-hal baru yang masuk dan dengan mudah diterima oleh masyarakat baik didapati dari perorangan maupun kelompok.

Masamper

Masamper adalah salah satu budaya tradisional Indonesia yang tetap dipelihara, dibina dan dikembangkan oleh masyarakat Sangihe hingga dewasa ini. Masamper adalah salah satu media komunikasi tradisional yang berisi ungkapan hati nurani masyarakat yang mengandung nilai etika, moral, patriotik, dan religius yang pada prakteknya mengalami perkembangan menjadi pertunjukan. Masamper adalah jenis kesenian yang menggunakan simbol komunikasi karena lagu atau puji-pujian yang disampaikan dalam masamper

merupakan pesan-pesan yang dibawakan dalam bentuk nyanyian. Kesenian ini sangat dicintai dan dibanggakan oleh masyarakat suku Sangihe, bahkan kesenian ini banyak masyarakat yang sudah mengetahui dan menggemari bukan hanya masyarakat dari budaya ini berasal tetapi juga masyarakat luar. Nyanyian masamper adalah nyanyian yang dinyanyikan secara bersama-sama dan secara berbalas-balasan. Bernyanyi berbalas-balasan dalam kegiatan masamper dilakukan dengan bernyanyi bersama dan berjalan seperti membentuk sebuah bentuk atau variasi barisan, kemudian salah satu anggota membawa sebuah benda contohnya seperti daun atau bunga untuk dipegang sebagai tanda bahwa lagu itu harus dibalas. Nyanyian masamper merupakan nyanyian rakyat karena dalam nyanyiannya terdapat makna sosial dan pesan yang terkandung sebagai ungkapan hati nurani yang memiliki nilai religius dan juga nilai moral.

Penggunaan budaya masamper :

1. Masamper sebagai media komunikasi tradisional yang berisi ungkapan hati nurani masyarakat yang mengandung nilai etika, moral dan religius dijadikan sebagai pertunjukan, hiburan, dan sampai perlombaan.
2. Masamper sebagai salah satu kesenian yang menggunakan komunikasi nyanyian atau puji-pujian yang memiliki pesan dan nilai-nilai sudah dilakukan dalam berbagai acara-acara baik acara syukuran (pesta pernikahan atau acara ulang tahun) maupun acara kedukaan (peristiwa duka).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian dalam penelitian Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini

fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan. Kajian penelitian ini di fokuskan pada bagaimana Perubahan Sosial yang terjadi terhadap Budaya Masamper ke Tarian Modern dalam Acara Penghiburan Kedukaan di Desa Matani Satu, Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan.

Untuk melengkapi data penelitian ini, maka penulis menetapkan 12 informan yang terdiri dari 2 orang pemerintah desa, 2 orang tokoh-tokoh agama, 2 orang tokoh-tokoh adat dan 6 orang masyarakat setempat.

Rangkuman Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan seluruh informan terhadap perubahan sosial budaya masamper ke tarian modern dalam acara penghiburan kedukaan yang dilakukan oleh peneliti terdapat 12 informan yang mengatakan bahwa budaya masamper menurut mereka adalah budaya yang berasal dari Nusa Utara yakni Kepulauan Sangihe yang sudah lama dibawa dan ada di Minahasa dilakukan dalam bentuk nyanyian tarian berkelompok yang saling berbalas-balasan dan digunakan dalam acara penghiburan kedukaan khususnya di Desa Matani Satu.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada 12 informan, ada 9 orang informan yakni 2 orang pemerintah setempat, 2 orang tokoh adat, 2 orang tokoh agama dan 3 orang masyarakat setempat yang sangat tidak menyetujui adanya tarian modern dalam acara penghiburan kedukaan. Menurut mereka, tarian modern tidak layak dan tidak pantas digunakan karena mulai dari gerakan-gerakan bahkan musik yang tidak wajar. Tarian modern sudah menghilangkan nilai-nilai budaya bahkan nilai-nilai keagamaan sehingga nilai dari penghiburan itu sendiri sudah tidak nampak bahkan esensi dari acara kedukaan sudah tidak ada. Menurut ke 9 informan tersebut, tarian modern sudah melenceng dan berbentur dengan unsur keagamaan bahkan nilai moral. Tarian modern lebih cocok untuk

dipraktekkan dalam acara pesta karena tidak sesuai dengan situasi dan kondisi dalam acara penghiburan kedukaan. Mereka berharap agar masamper dikembalikan dan dipertahankan karena budaya masamper sangat penting dibawakan dalam acara penghiburan kedukaan karena lebih mempererat hubungan antar masyarakat.

Menurut 2 orang informan yang merupakan masyarakat setempat mengatakan bahwa mereka lebih tertarik dengan tarian modern dikarenakan gerakan dan musik yang bervariasi. Kombinasi gerakan yang asik dan tidak membosankan menjadikan tarian modern sangat diminati terlebih oleh orang-orang muda.

Menurut 1 orang informan sebagai anggota masyarakat setempat mengatakan bahwa bisa saja budaya masamper dipadukan dengan tarian modern namun harus ada penyesuaian gerakan dan musik dan harus ada kontrol sosial dari pemerintah desa agar terciptanya keserasian.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, kesimpulannya terdapat lebih banyak informan yang menyetujui jikalau budaya masamper tetap dipertahankan karena mengandung nilai keindahan dan nilai-nilai sosial moral. Budaya masamper memiliki nilai-nilai baik dan dapat membentuk masyarakat memiliki pola pikir yang baik. Namun berharap ada kontrol dan pengawasan serta kerja sama dari pemerintah desa setempat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian tentang bagaimana Budaya Masamper mengalami perubahan serta perubahan sosial apa yang terjadi terhadap Budaya Masamper ke Tarian Modern, maka perlu di kaji lebih mendalam agar kita dapat memahami akan perubahan sosial tersebut.

1. Budaya Masamper dalam Penghiburan Kedukaan

Budaya merupakan suatu cara hidup dalam suatu masyarakat yang dimana saling berkaitan antara satu dengan yang lain, dalam hal ini proses budaya itu sendiri tidak

lepas dari aspek manusianya, karena budaya merupakan hasil karya manusia dan kemudian diwariskan dari generasi ke generasi, walaupun pada proses pewarisan budaya sering mengalami gesekan yang cukup membuat budaya itu terkikis. Dengan kebudayaan maka masyarakat dapat menjadi teratur serta dapat bertahan dalam keadaan apapun, budaya dalam hal ini dapat berupa pedoman kehidupan, aturan serta adat istiadat.

Dengan adanya budaya yang melekat pada setiap masyarakat, dengan begitu budaya sudah menjadi satu identitas serta pandangan hidup yang memiliki makna serta nilai yang baik di dalamnya bagi setiap kelompok masyarakat, baik masyarakat kota, ataupun masyarakat desa. Seperti halnya budaya masamper, budaya masamper adalah salah satu media komunikasi tradisional yang berisi ungkapan hati nurani masyarakat yang mengandung nilai etika, moral, patriotik, dan religius yang pada prakteknya mengalami perkembangan menjadi pertunjukan. Berbicara tentang budaya masamper tentunya sangat dikenal dan di mengerti oleh masyarakat Desa Matani Satu apalagi dalam acara penghiburan kedukaan. Budaya masamper dalam acara penghiburan kedukaan memiliki makna tersendiri dan membuat para masyarakat turut sepenanggungan dengan keluarga yang sedang berdukacita. Dalam acara penghiburan kedukaan masyarakat duduk bersama dan salah satu anggota masyarakat membentuk dua kelompok dan berdiri ditengah-tengah menyanyikan sebuah lagu sambil memegang sehelai daun dan saling berbalas-balasan nyanyian. Masamper dalam penghiburan kedukaan sangat berkesan dan sangat diterima oleh masyarakat Desa Matani Satu karena lantunannya yang indah bahkan nyanyian dan tarian yang dibawakan oleh masyarakat bahkan membuat hati pelayat tersentuh serta memiliki makna dan nilai-nilai spiritual yang layak untuk digunakan dalam acara keagamaan. Dengan begitu, dapat dilihat bahwa makna dari budaya masamper sangat-sangat baik untuk

tetap terus dilakukan dan dipertahankan, karena keberlangsungan budaya masamper pada zaman dahulu begitu melekat dan eksis dalam penerapannya, dan terus di jaga agar dapat di turun-temurunkan dari generasi ke generasi, hal ini karena bagi orang-orang tua budaya masamper merupakan suatu budaya yang baik untuk di jaga dan di pelihara sehingga mereka sangat ingin mempertahankannya. Hal ini memberikan indikasi bahwa budaya ini memang terkandung nilai dan makna yang sangat baik.

2. Perubahan Sosial dalam Teori Talcott Parsons

Dalam kehidupan manusia selalu ada yang namanya perubahan. Perubahan yang terjadi dan dialami manusia dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia hidup dan berkembang, serta kemajuan-kemajuan yang dialami manusia sepanjang hidupnya. Perubahan sosial dapat berpengaruh positif atau negatif. Perubahan sosial dapat berpengaruh positif jika mampu memperbaiki tingkat kehidupan manusia. Sementara itu, perubahan sosial berpengaruh negatif jika menyebabkan disorganisasi sosial. Perubahan-perubahan sosial dan kebudayaan mempunyai satu aspek yang sama, yaitu kedua bersangkut-paut dengan suatu penerimaan cara-cara baru atau suatu perbaikan dalam cara suatu masyarakat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Sama seperti halnya acara penghiburan kedukaan di Desa Matani Satu sudah mengalami perubahan. Jika kita melihat pada kenyataannya acara penghiburan kedukaan yang dilakukan sekarang ini oleh masyarakat Desa Matani Satu sudah mulai mengikis budaya masamper ke tarian modern yang sudah tidak lagi sesuai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam acara penghiburan itu sendiri, ada cara-cara yang telah tergantikan dengan cara-cara yang lebih modern pada pelaksanaannya. Sehingga tidak tampak lagi makna dari acara penghiburan itu sendiri, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya semakin terkikis, hal ini tentunya

bagi sebagian masyarakat dapat disadari bahwa hal ini tidak lagi baik.

Perubahan sosial terhadap budaya masamper ke tarian modern dalam acara penghiburan kedukaan sudah membuat budaya ini menjadi terkikis dan pada ujungnya masyarakat tidak lagi memiliki nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sosial, apa terlebih sekarang zaman semakin canggih dengan adanya teknologi dan masuknya budaya yang baru membuat manusia terpengaruh dengan perubahan sosial yang ada. Dampak yang ditimbulkan akibat hilangnya makna nilai penghiburan kedukaan dapat kita lihat dengan sering terjadinya konflik antar masyarakat, dan masyarakat menjadi tidak lagi teratur. Ini menandakan bahwa tergantinya budaya masamper terhadap tarian modern tersebut tidak lagi memberikan pengajaran atau sumbangan positif bagi masyarakat sehingga masyarakat menjadi tidak teratur.

Jika melihat sudut pandang teori perubahan sosial menurut Talcott Parsons maka bisa dijelaskan bahwa konsep perubahan sosial oleh Parsons bersifat secara perlahan-lahan dan selalu berusaha untuk menyesuaikan diri agar terciptanya kembali keseimbangan (equilibrium). Pemahaman teori perspektif struktural fungsionalisme menyatakan bahwa masyarakat merupakan suatu sistem yang berada dalam keseimbangan. Sistem sosial adalah sejenis sistem khusus sekelompok individu yang berinteraksi, masing-masing individu mencoba mendapatkan kepuasan dirinya secara maksimum dalam suasana budaya tertentu. Selain itu, ada kemungkinan bahwa unsur-unsur tertentu dari perubahan sosial budaya menggantikan unsur-unsur yang lama (sehingga bukan merupakan tambahan). Hal ini jika kita kaitkan dengan hasil penelitian yang ada, maka perubahan sosial merupakan suatu hal yang bisa dikatakan dengan mudahnya mempengaruhi masyarakat. Perubahan sosial tersebut disebabkan karena pengaruh kebudayaan masyarakat lain artinya masing-masing masyarakat memengaruhi masyarakat

lainnya tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain itu.

Perubahan Sosial dalam perspektif Talcott Parsons menyangkut tentang empat mata sistem tindakan dengan menggunakan skema AGIL yakni adaptation (adaptasi), goal attainment (pencapaian tujuan), integration (integrasi), latency (pemeliharaan pola). Teori Talcott Parsons tentang sistem skema AGIL memiliki keterkaitan yang besar dengan hasil penelitian karena dapat memiliki kontrol sosial dan keseimbangan pada masyarakat Desa Matani Satu. Seperti halnya acara penghiburan kedukaan, dengan adanya teori ini dapat membuat masyarakat menyesuaikan diri sehingga tujuan dari penghiburan kedukaan ini dapat dicapai bersama bahkan pola nilai dalam suatu sistem masyarakat tersebut dapat menjadi bagian penting. Dengan meneliti kesatuan-kesatuan yang melaksanakan masing-masing fungsi itu, kita akan memperoleh pengertian mengenai makna dari teori perubahan sosial Talcott Parsons. Bila kita gunakan dalam hasil penelitian maka salah satu masalahnya adalah bagaimana untuk tetap mengembalikan dan mempertahankan budaya masamper dalam acara penghiburan kedukaan agar dan agar tujuan tersebut bisa dicapai. Dalam acara penghiburan kedukaan di Desa Matani Satu, masyarakat bahkan pemerintah setempat harus memiliki komitmen dan kerja sama serta memiliki keputusan mengenai apa saja yang harus dipertimbangkan terhadap perubahan sosial yang terjadi di acara penghiburan kedukaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, integrasi penting untuk mengatur subsistem. Berbagai anggota masyarakat dan unit di dalam Desa Matani Satu harus bekerja bersama-sama dalam ikatan dan solidaritas secukupnya untuk mencapai tujuan mempertahankan budaya masamper. Pemerintah harus mensosialisasikan anggota masyarakat dan memberikan pengarahan agar memiliki keseimbangan dan bahkan kontrol sosial bisa terwujud sehingga budaya masamper yang sudah ada sejak lama tetap dapat

dipertahankan. Dengan begitu proses penyesuaian akan memiliki dampak yang baik dan bermakna bagi masyarakat Desa Matani Satu dalam mengembalikan makna yang sebenarnya dari nilai hiburan kedukaan melalui budaya masamper. Jika dengan adanya penerapan teori Talcott Parsons ini akan dapat membuat masyarakat memahami dan menyadari kembali budaya yang telah lama di tinggalkan oleh masyarakat, dapat di hidupkan kembali atau di kembalikan sesuai makna yang ada.

Kerja sama dan kontribusi yang baik di harapkan dari pemerintah desa, tokoh adat, tokoh agama bahkan masyarakat agar keberadaan dari Budaya Masamper dapat dikembalikan dan nantinya tetap terjaga dari generasi ke generasi, serta nilai sosial, nilai moral dan nilai spiritualisme dapat kembali terbentuk menjadikan masyarakat memiliki keseimbangan dan sistem sosial budaya masyarakat Desa Matani Satu dapat terwujud.

Penutup

Kesimpulan

1. Budaya Masamper adalah salah satu budaya tradisional Indonesia yang tetap dipelihara, dibina dan dikembangkan oleh masyarakat Sangihe hingga dewasa ini. Masamper adalah jenis kesenian yang menggunakan simbol komunikasi karena lagu atau puji-pujian yang disampaikan dalam masamper merupakan pesan-pesan yang dibawakan dalam bentuk nyanyian yang dinyanyikan secara bersama-sama dan secara berbalas-balasan.
2. Manfaat penggunaan budaya masamper adalah sebagai media komunikasi tradisional yang menggunakan nyanyian atau puji-pujian berisi ungkapan hati nurani masyarakat yang memiliki pesan dan nilai-nilai moral religius dan dijadikan sebagai pertunjukkan, hiburan, perlombaan atau acara-acara baik acara sukacita maupun dukacita.
3. Adapun perubahan sosial budaya masamper ke tarian modern dalam acara

penghiburan kedukaan disebabkan oleh pengaruh kebudayaan masyarakat lain artinya masing-masing masyarakat memengaruhi masyarakat lainnya tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain itu, teknologi yang semakin canggih yang membuat masyarakat mengeksplor hal-hal baru atau mencari sesuatu yang baru untuk diperkenalkan dalam budaya masyarakat, dan kurangnya kontrol sosial dari pemerintah.

4. Budaya masamper harus dipertahankan karena mengandung nilai keindahan, nilai-nilai sosial moral dan nilai-nilai keagamaan terlebih jika digunakan dalam acara penghiburan kedukaan. Budaya masamper memiliki nilai-nilai baik dan dapat membentuk masyarakat memiliki pola pikir yang baik juga.
5. Adapun cara untuk tetap mempertahankan budaya masamper dalam acara penghiburan kedukaan adalah adanya dukungan dari masyarakat untuk tetap berkomitmen mempertahankan budaya tersebut, masyarakat harus menerapkan kembali budaya masamper dalam kehidupan sosial. Pemerintah juga harus bekerja sama serta mensosialisasikan anggota masyarakat dan memberikan pengarahan agar memiliki keseimbangan dan bahkan kontrol sosial bisa terwujud sehingga budaya masamper yang sudah ada sejak lama tetap dapat dipertahankan.

Saran

1. Kerja sama dan kontribusi yang baik di harapkan dari pemerintah desa Matani Satu, tokoh adat, tokoh agama bahkan masyarakat agar keberadaan dari budaya masamper dapat dikembalikan dan nantinya tetap terjaga. Dan agar masyarakat memiliki pemahaman tentang nilai dan makna dari hiburan kedukaan bukan hanya seremonial acara semata.
2. Pemerintah Desa Matani Satu harus melaksanakan sosialisasi dan pengarahan

tentang pentingnya mempertahankan budaya masamper karena nilai-nilai dari budaya tersebut layak diaplikasikan dalam acara penghiburan kedukaan serta perlu untuk mendukung, menanamkan kembali nilai-nilai budaya masamper dalam acara penghiburan kedukaan pada masyarakat terutama pada generasi muda untuk melaksanakannya.

- Adapun upaya untuk dapat mempertahankan budaya masamper dalam acara penghiburan kedukaan yakni dengan mengadakan kegiatan-kegiatan desa seperti perlombaan masamper antar jaga atau antar gereja sehingga budaya tersebut dapat dikenal banyak orang terlebih generasi muda dan tujuan untuk mengembalikan budaya tersebut akan tercapai

Daftar Pustaka

- Andina Prasetya dkk. 2021. *Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal*. Bandung: Program Studi Pascasarjana Fisip Universitas Padjajaran.
- Ciek Julyati, Hisyam. 2021. *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Diny Devi Triana. 2014. *Model Penilaian Kinestetik dalam Menilai Tari I-pop (Modern Dance)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Dorothea Cathalina Rosari. 2016. *Pusat Pelatihan Dis Jockey dan Modern Dance di Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Gerald F. Telusssa, Markus Wibowo. 2020. *Makna Pendidikan Nyanyian Masamper bagi Masyarakat Sangihe yang berada di Tateli Minahasa*. Manado: IAKN Manado.
- George Ritzer. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana.
- H. Dadang Supardan. 2013. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Gunawan. 2020. *Sosiologi Agama : Memahami Teori dan Pendekatan*. Aceh: Ar-raniry Press.
- Joan H. G. Purwasih, Sri M. Kusumantoro. 2018. *Perubahan Sosial*. Klaten: Cempaka Putih.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lestari Sariyani Makasenda dkk. 2014. *Makna Pesan Komunikasi Tradisional Kesenian Masamper (Studi pada Kelompok Masamper yang ada di Kecamatan Tuminting Kota Manado)*. Manado: Journal Acta Diurna Volume III No.3.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurani Soyomukti. 2014. *PENGANTAR SOSIOLOGI : Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan Sosial, & Kajian-Kajian Strategis*. Jogjakarta: AR – RUZZ MEDIA.
- Robert H. Lauer. 2020. *Perspektif tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. Bandung : Alfabeta.
- Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.